

DAMPAK PENERAPAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP PENINGKATAN KINERJA UMKM

Ghina Febriana

Universitas Mulawarman

ghinaafebrianaa@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the ability of MSMEs in managing bookkeeping and financial statements, as well as evaluating the efficiency of transaction services to the community through the implementation of fintech. In addition, it also examines the advantages, disadvantages, and barriers to the use of fintech in Indonesia today. The Data used is secondary data in the form of documents obtained from various official agencies such as Bank Indonesia, OJK, BPS, Ministry of Cooperatives and SMEs, as well as previous scientific publications. The results showed that the application of fintech has a positive and significant impact on improving the performance of MSMEs, especially in digitizing books and financial statements that are more detailed and systematic. On the service side, features like QRIS are proven to increase efficiency, save transaction time, and increase customer satisfaction widely. Although it offers many benefits (such as access to P2P lending and e-wallets), fintech implementation is still constrained by limited internet networks, uneven smartphone ownership, and low technological and financial literacy of MSME actors. Therefore, regular education synergy is needed from the government and OJK to optimize the performance of the MSME digital economy

Keywords: MSME performance, QRIS, MSME

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan UMKM dalam mengatur pembukuan dan laporan keuangan, serta mengevaluasi efisiensi pelayanan transaksi kepada masyarakat melalui implementasi fintech. Selain itu, dikaji pula kelebihan, kekurangan, serta hambatan penggunaan fintech di Indonesia saat ini. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa dokumen yang diperoleh dari berbagai instansi resmi seperti Bank Indonesia, OJK, BPS, Kementerian Koperasi dan UKM, serta publikasi ilmiah terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fintech berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM, khususnya dalam digitalisasi pembukuan dan laporan keuangan yang lebih rinci dan sistematis. Di sisi pelayanan, fitur seperti QRIS terbukti meningkatkan efisiensi, menghemat waktu transaksi, dan meningkatkan kepuasan konsumen secara luas. Meskipun menawarkan banyak manfaat (seperti akses P2P lending dan e-wallet), implementasi fintech masih terkendala oleh keterbatasan jaringan internet, kepemilikan smartphone yang belum merata, serta rendahnya literasi teknologi dan keuangan pelaku UMKM. Oleh karena itu, diperlukan sinergi edukasi berkala dari pihak pemerintah dan OJK guna mengoptimalkan kinerja ekonomi digital UMKM

Kata Kunci: Kinerja UMKM, QRIS, UMKM

Pendahuluan

Inovasi keuangan digital sebagai implementasi teknologi modern menghadirkan uang elektronik (*electric money/e-money*) dan uang virtual (*virtual money*) sebagai perkembangan kecanggihan teknologi dalam kegiatan transaksi pembayaran. Inovasi-inovasi ini memberikan layanan keuangan yang efisien dan hemat biaya kepada masyarakat. Penggunaan *e-money* yang dianggap mudah bagi masyarakat menjadikan minat masyarakat dalam menggunakan *e-money* semakin meningkat (Wardhana et al., n.d.). Penelitian Alwi et al., (2019) menemukan bahwa penyedia jasa keuangan harus fokus pada penyajian informasi layanan pembayaran aplikasi yang secara tidak langsung akan meningkatkan kemudahan penggunaan layanan pembayaran. Sesuai dengan pendapat Amijaya dalam Kusuma et al. (2020), bahwa semakin mudah pengoperasian suatu sistem maka semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi informasi.

Cepatnya perkembangan teknologi pada kehidupan sosial ekonomi sehari-hari di masyarakat memberikan dampak terjadinya peningkatan penggunaan aplikasi digital untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat mempermudah masyarakat. Perkembangan pesat di sektor keuangan ini mengarah pada penemuan banyak teknologi pembayaran digital, di mana pembayar dan penerima pembayaran menggunakan aplikasi digital untuk mengirim dan menerima uang (Khando et al., 2023). Salah satu teknologi yang banyak diminati oleh masyarakat adalah teknologi finansial atau *financial technology (fintech)* sebagai alat bantu layanan jasa keuangan secara digital. Chuen & Low dalam Gunawan et al. (2023) mengatakan *fintech* adalah suatu inovasi dalam pengembangan aplikasi, produk, atau model bisnis pada teknologi yang menggabungkan penggunaan teknologi dan jasa keuangan. Saat ini, *fintech* berkaitan dengan uang elektronik, akun virtual, *agregator*, pinjaman, *crowdfunding*, dan transaksi keuangan *online* lainnya (Gunawan et al., 2023). Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan), ada lima jenis *fintech* yang sedang mengalami perkembangan di Indonesia, yaitu: *crowdfunding*, *microfinancing*, *P2P lending service*, *market comparison*, dan *digital payment system* (Azzahra & Kartini, 2022).

Penggunaan *fintech* dapat menarik perhatian masyarakat karena memungkinkan masyarakat melakukan transaksi secara digital tanpa harus memiliki rekening bank dan dapat

membuat pembukuan keuangan secara rinci. Sejalan dengan pendapat B. Rahardjo, Budi; Khairul (2019), *fintech* memberikan jasa berupa transaksi keuangan tanpa harus memiliki rekening seperti diperbankan pada umumnya. Walaupun *fintech* bukan lembaga keuangan seperti bank, tetapi tetap diatur oleh Bank Indonesia dengan tujuan agar menjamin keamanan konsumen dan pengguna serta ketertiban lalu lintas pembayaran. Yunita Leatemia et al., (2023) menyebutkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 menerangkan bahwa *fintech* adalah penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran. Efan et al., (2021) berpendapat terkadang, pemilik UMKM mengalami kesulitan dalam membuat pencatatan/pembukuan keuangan yang baik, sehingga tidak mudah bagi bank untuk melakukan penilaian risiko dan kelayakan kredit. Sehingga penerapan *fintech* pada UMKM dapat membantu untuk membuat pembukuan dan laporan keuangan secara rinci.

Penggunaan *fintech* menimbulkan peluang baru dalam meningkatkan aktivitas ekonomi menjadi lebih efektif dan efisien. *Fintech* telah berkontribusi banyak pada aktivitas ekonomi masyarakat untuk memudahkan transaksi dengan nominal kecil seperti pembelian di warung atau toko kecil dan juga UMKM. Menurut Tambunan dalam Aisiyah et al. (2023), UMKM adalah unit usaha produktif mandiri yang dibuat oleh orang perseorangan atau badan usaha di semua sektor perekonomian. Kehadiran *fintech* memberikan manfaat yang sangat besar bagi para pemilik UMKM, termasuk mempermudah transaksi pada UMKM. Saat ini, sudah banyak pemilik bisnis yang menggunakan *fintech* karena ingin memberikan kemudahan dalam melayani konsumen dan menjalankan bisnis dengan cepat dan mudah tanpa batasan dan aturan yang ketat (Permatasari et al., 2021).

Berdasarkan data dari www.fintech.id, aplikasi mitra *fintech* yang ada di Indonesia saat ini sebanyak 111, dan aplikasi yang cocok digunakan sebagai alat transaksi pada UMKM contohnya Gopay, OVO, Dana, dan Shopee Pay. Berbagai aplikasi berbasis *fintech* ini memiliki satu kesamaan agar aplikasi tersebut dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yaitu fitur QRIS. QRIS (QR Code Indonesia Standart) adalah standar QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran di Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem

Pembayaran (ASPI). Fitur QRIS pada setiap aplikasi fintech menjadikan proses transaksi menjadi efisien. Setiawan & Mahyuni (2020) berpendapat penggunaan QRIS oleh UMKM akan membantu meningkatkan kinerja usahanya.

UMKM berperan membantu negara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan pekerjaan. Jika UMKM tumbuh, artinya kesejahteraan rakyat meningkat. Sebagai hasilnya, pengeluaran dan konsumsi secara keseluruhan akan meningkat, yang mengarah pada produksi yang lebih besar, peningkatan jumlah pekerjaan, upah yang lebih tinggi, dan pertumbuhan ekonomi (Khando et al., 2023). UMKM berkontribusi signifikan pada PDB Indonesia. Fidela et al., (2020) menyebutkan UMKM berperan penting dalam pembangunan nasional untuk penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan, peningkatan ekspor nonmigas, serta peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2023) mengatakan UMKM berkontribusi pada PDB Indonesia sebanyak 61% dan menyerap tenaga kerja sebesar 97% di tahun 2023. Sehingga UMKM sebagai sektor yang berkontribusi banyak pada perekonomian negara haruslah beropersi dengan memberikan kebermanfaatan secara efektif dan efisien.

Ketika pertumbuhan UMKM semakin cepat, maka keadaan keuangan suatu negara semakin makmur. Pertumbuhan UMKM yang pesat didukung oleh pengoperasiannya yang efisien dan memiliki banyak manfaat bagi pelaku UMKM. Lalu apakah dengan dilakukannya penerapan fintech dapat membuat kinerja UMKM menjadi lebih efisien sehingga terdapat peningkatan jumlah UMKM dan memakmurkan negara. Maka peneliti mengembangkan kajian ini dengan mengambil judul “Dampak Penerapan Financial Technology Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM” untuk diteliti.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan jurnal ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa dokumen yang diperoleh dari data publikasi. Sumber data berasal dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), data Kementerian Koperasi dan UKM, dan Dinas UMKM, serta penelitian terdahulu.

Hasil dan Pembahasan

Financial technogy (fintech) merupakan inovasi teknologi keuangan yang memiliki potensi besar untuk mempengaruhi kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa fintech dapat memberikan kemudahan bagi para pelaku UMKM dalam mengelola serta memahami keuangan mereka secara otomatis. Hal ini terbukti dengan contoh UMKM di Kota Ambon dari penelitian yang dilakukan oleh (Yunita Leatemala et al., 2023). Namun, peningkatan kinerja UMKM yang menggunakan fintech tidak terbatas pada aspek keuangan, tetapi juga meliputi pengelolaan sumber daya manusia, produksi, manajemen, dan marketing.

Dalam perspektif ekonomi, fintech dapat meningkatkan omset penjualan UMKM dan membantu UMKM serta masyarakat mengikuti pangsa pasar yang semakin banyak menggunakan pembayaran digital. Fintech akan mempermudah akses masyarakat terhadap produk dan layanan jasa keuangan, meningkatkan penyediaan produk dan layanan jasa keuangan, serta meningkatkan penggunaan dan kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan (Cahyawati et al., 2023). Dari perspektif pakar, dampak penerapan fintech terhadap peningkatan kinerja UMKM dapat diterima positif, tetapi juga dapat memiliki dampak negatif jika tidak dilakukan dengan tepat.

Dari segi sosial, fintech dapat membantu UMKM mengikuti trend perkembangan zaman digital. Pembayaran digital sebagai salah satu program fintech telah menjadi stimulan perubahan dengan memberikan dampak pada kehidupan sehari-hari, masyarakat, bisnis, dan ekonomi secara luas (Abdullah & Naved Khan, 2021). Dari segi sosial, penggunaan Fintech dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan, inovasi dalam layanan dan personalisasi, proposisi nilai, dan strategi dalam meningkatkan sistem, layanan, organisasi, dan aktivitas bank (Mbate et al., 2023). Namun, penggunaan fintech pada UMKM tidak semudah seperti yang diinginkan, karena ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan seperti ketersediaan internet, kemampuan teknis, literasi teknologi dan keuangan, serta biaya penggunaan. Selain itu, pemerintah dan lembaga lain juga dapat membantu UMKM dalam penerapan fintech, seperti melalui program pengembangan teknologi keuangan dan pengkajian kebutuhan UMKM terhadap fintech.

Penerapan fintech dapat mempengaruhi kinerja UMKM dalam meningkatkan peluang dan perkembangan UMKM di Indonesia. Penggunaan fintech sebagai alat bantuan memberikan berbagai manfaat untuk meningkatkan kinerja UMKM. Irman et al., (2021) berpendapat masyarakat yang telah mengenal lembaga jasa keuangan dan terampil memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan perlu didukung dengan ketersediaan akses terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan agar masyarakat dapat memperoleh akses permodalan sehingga usaha UMKM dapat berkembang.

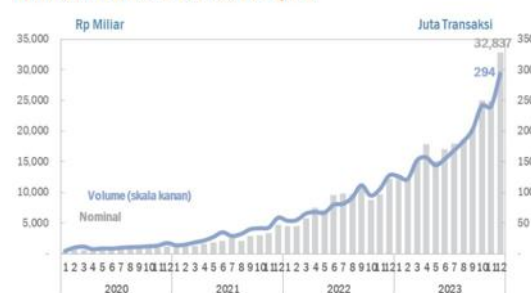
Rahadi (2020) menyebutkan manfaat fintech untuk UMKM adalah 1) Fintech menyediakan produk pinjaman online (peer-to-peer (P2P) lending atau online lending) untuk meminjamkan modal bagi UMKM; 2) Layanan urun dana (equity crowdfunding) memungkinkan UMKM mendapatkan pendanaan dari investor dengan kompensasi investor akan memperoleh sebagian kepemilikan; 3) Pembiayaan proyek (project financing) memungkinkan UMKM membangun proyek yang menguntungkan dengan memanfaatkan dana masyarakat sebagai investor, pembagian keuntungan berdasarkan porsi penyertaan modal masing-masing; 4) Gerbang pembayaran (*payment gateway*) memberikan kemudahan bagi UMKM untuk melakukan pembayaran secara online dengan metode pembayaran kartu kredit, kartu ATM, dan e-wallet. E-wallet adalah salah satu contoh Financial Technology (Fintech) dan teknologi digital yang telah digunakan untuk memfasilitasi transaksi secara digital (Alwi et al., 2022); 5) Kode QR memungkinkan konsumen untuk melakukan pembayaran melalui e-wallet dengan menggunakan smartphone untuk memindai kode QR dan melakukan pembayaran; 6) Data dan kecerdasan buatan dapat membantu UMKM untuk mengetahui data transaksi konsumen sehingga dapat merekomendasikan produk yang sesuai dengan minat konsumen; 7) Akuntansi dapat membantu UMKM untuk mengontrol dan membuat laporan keuangan seperti arus kas, neraca aset liabilitas, dan laba-rugi untuk menghemat waktu dan mempermudah pembukuan bisnis UMKM.

Walaupun banyak manfaat yang bisa didapatkan UMKM melalui penggunaan fintech, masih terdapat kendala dalam implementasinya sehingga pemilik UMKM tidak bisa mendapatkan manfaat secara maksimal. Scupola (2009) mengatakan minimnya optimalisasi penggunaan sistem berbasis teknologi informasi disebabkan oleh keterbatasan sumber daya

yang dimiliki oleh UMKM. Putri & Radiman (2022) menemukan kendala penggunaan fintech pada UMKM, yaitu 1) bergantung pada jaringan internet; 2) kepemilikan smartphone yang belum merata; 3) kurangnya pemahaman tentang teknologi terbaru; dan 4) kurangnya literasi keuangan sehingga penggunaan fintech terhambat dan tidak maksimal. Kendala-kendala dalam penggunaan fintech akan berdampak tidak mendapatkan hasil yang maksimal.

Kendala dalam penggunaan fintech pada UMKM akan berdampak pada menurunnya kinerja UMKM, sehingga diperlukan solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Salah satu solusi dari hambatan penggunaan fintech bisa dilakukan dengan memberikan literasi teknologi terbaru dan literasi keuangan yang dibutuhkan dan dapat diimplementasikan pelaku UMKM. Wati et al., (2020) berpendapat pemerintah perlu melakukan pelatihan secara berkala mengenai penggunaan teknologi finansial kepada para pelaku UMKM, untuk menumbuhkan sinergi dan kerja sama yang kuat dalam mengembangkan sistem fintech untuk meningkatkan sistem ekonomi digital di UMKM. Sutan Efendi (2022) menyebutkan edukasi fintech merupakan tugas dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pihak regulator. Hasil penelitian Octavina & Rita (2021) menemukan literasi keuangan yang baik, maka penggunaan fintech dapat meningkatkan kinerja UMKM agar pendapatan terus meningkat dan berkembang. Sejalan dengan penelitian Hasyim & Hasibuan (2022), ketika pendapatan meningkatkan maka kinerja keuangan dipastikan akan meningkat dan membaik juga. Pelaku UMKM harus memiliki literasi keuangan dan literasi teknologi terbaru sehingga pelaku UMKM dapat mengolah dan menggunakan fintech dengan baik agar kinerja bisnisnya berjalan maksimal.

Nilai dan Volume Transaksi QRIS



Sumber: Bank Indonesia

Gambar 1. Nilai dan Volume Transaksi QRIS

Peningkatan minat penggunaan fintech pada transaksi digital dibuktikan dengan data tersebut. Implementasi fintech menggunakan fitur QRIS pada beberapa aplikasi pembayaran digital mengalami kenaikan signifikan di setiap tahunnya. Pada akhir tahun 2023, tercatat penggunaan QRIS mencapai 294 juta transaksi dengan nominal transaksi sebesar Rp. 32,837 miliar. Jumlah pengguna QRIS di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 45,78 juta dan jumlah merchant yang menyediakan pembayaran menggunakan QRIS sebanyak 30,41 juta. Praktik penggunaan pembayaran menggunakan QRIS lebih menghemat waktu dan efisien, sehingga konsumen dapat bertransaksi lebih mudah dan praktis (Salim & Nopiansyah, 2023). Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak merchant UMKM yang menyediakan pembayaran digital untuk mengimbangi minat besar masyarakat terhadap penggunaan fitur QRIS.

Peningkatan minat penggunaan fintech pada transaksi digital dibuktikan dengan data tersebut. Implementasi fintech menggunakan fitur QRIS pada beberapa aplikasi pembayaran digital mengalami kenaikan signifikan di setiap tahunnya. Pada akhir tahun 2023, tercatat penggunaan QRIS mencapai 294 juta transaksi dengan nominal transaksi sebesar Rp. 32,837 miliar. Jumlah pengguna QRIS di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 45,78 juta dan jumlah merchant yang menyediakan pembayaran menggunakan QRIS sebanyak 30,41 juta. Praktik penggunaan pembayaran menggunakan QRIS lebih menghemat waktu dan efisien, sehingga konsumen dapat bertransaksi lebih mudah dan praktis (Salim & Nopiansyah, 2023). Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak merchant UMKM yang menyediakan pembayaran digital untuk mengimbangi minat besar masyarakat terhadap penggunaan fitur QRIS.

Kesimpulan

Fintech dapat kekuatan pendorong keuangan suatu sektor yaitu UMKM dan berdampak pada negara yang memperoleh pembangunan berkelanjutan baik dari sisi keuangan maupun ekonomi dan masyarakat. Penggunaan fintech pada UMKM terbukti mampu untuk membuat kinerja UMKM semakin baik dan efisien. UMKM dapat memaksimalkan penggunaan fintech seperti untuk pembukuan, laporan keuangan, dan pelayanan kepada pembeli seperti sistem pembayaran yang lebih mudah dan praktis dengan menerapkan fintech.

Daftar Pustaka

- Aeni, I., Wiralaga, H., & Iranto, D. (2023). The Effect of Non-Cash Payment Transactions on the Velocity of Money in Indonesia. *Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues*, 2(2), 511–527.
- Abdullah, & Naved Khan, M. (2021). Determining mobile payment adoption: A systematic literature search and bibliometric analysis. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1893245>
- Aisiyah, A., Ayu, E. B., Khoerunnisa, & Rahayu, M. (2023). Dampak Perkembangan UMKM Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Selama Pandemi Covid-19. 1–15.
- Alwi, S., Alpandi, R. M., Mohd Salleh, M. N., Basir, I. N., & Ariff, F. F. M. (2019). An empirical study on the customers' satisfaction on fintech mobile payment services in malaysia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 28(16), 390–400.
- Alwi, S., Alpandi, R. M., Yusof, S. H., Nadia, M., Salleh, M., & Peng, T. S. (2022). The evidence of Industrial Revolution 4 . 0 through the Adoption of Financial Technology (FINTECH) during COVID-19 pandemic among Malaysians. *International Journal of Mechanical Engineering*, 7(4), 125–131.
- Azzahra, T., & Kartini. (2022). Pengaruh Financial Technology Payment, Financial Attitude, dan Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior bagi Mahasiswa di Yogyakarta. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1), 78–91. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.422>
- B. Rahardjo, Budi; Khairul, I. A. K. S. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional*
- Tumewang, Y. K. (2023). The influence of financial technology & literacy on MSMEs sustainability with financial inclusion as a mediating variable. *Journal of Contemporary Accounting*, 5(2), 71–82. <https://doi.org/10.20885/jca.vol5.iss2.art2>
- Efan, K., Basana, S. R., & Ottemoesoe, R. S. D. (2021). The effect of financial inclusion on micro, small, and medium enterprise performance using fintech as a moderating variable. *Contemporary Research on Business and Management*, 153–156. <https://doi.org/10.1201/9781003196013-38>

- Fidela, A., Pratama, A., & Nursyamsiah, T. (2020). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Program Pemasaran Desa Jambu Raya di Desa Jambu , Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(3), 493–498.
- Gunawan, A., Jufrizen, & Pulungan, D. R. (2023). Improving MSME performance through financial literacy, financial technology, and financial inclusion. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 15(1), 39–52. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v15i1.761> Hasyim, T. M., & Hasibuan, D. R. (2022).
- Analisis Peranan Fintech Dan E-Commerce Terhadap Perkembangan Umkm. *Keunis*, 10(2), 19. <https://doi.org/10.32497/keunis.v10i2.3490> Irman, M., Budiyanto, B., & Suwitho, S. (2021).
- Increasing Financial Inclusion Through Financial Literacy And Financial Technology On MSMEs. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 2(2), 126–141. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v2i2.273> Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). PROGRAM ADAPTASI DAN TRANSFORMASI EKONOMI NASIONAL TEGAKNYA EKOSISTEM DIGITAL YANG ADIL BAGI UMKM.
- Khando, K., Islam, M. S., & Gao, S. (2023). The Emerging Technologies of Digital Payments and Associated Challenges: A Systematic Literature Review. *Future Internet*, 15(1). <https://doi.org/10.3390/fi15010021>
- Kusuma, Izaak, & Hardiyani. (2020). Analysis of Consumer Perception Levels on Intention in Using E-Money. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2), 147–155.
- Mbate, C. A., Windjiarto, W., Halawa, F., & Sinaga, H. E. (2023). Understanding the Impacts of Financial Technology in the Society 5.0 Era. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 9(1), 97–111. <https://doi.org/10.37403/financial.v9i1.519>
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan kinerja keuangan : Studi pada masa pandemi Covid-19. *STIE Perbanas Press* 2021, 11, 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552> Permatasari, V. I., Hastuti, & Suwondo, S. (2021). The Effect of Financial Literacy and Financial Technology on MSME Profits. *Proceedings of the 2nd International Seminar of Science and Applied Technology (ISSAT 2021)*, 207(Issat), 608–613. <https://doi.org/10.2991/aer.k.211106.094> Putri, S., & Radiman. (2022). Peluang dan

Tantangan Financial Technology (Fintech) dalam Sistem Pembayaran Berbasis QRIS Pada UMKM di Kecamatan Medan Kota. Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam, 4(2).

Rahadi, D. R. (2020). FINANCIAL TECHNOLOGY. It Is An Emerging Industry That Uses Technology To Improve Activities In Finance (Issue Februari).

Salim, A. S., & Nopiansyah, D. (2023). Efisiensi Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standart (Qris) Terhadap Peningkatan Penjualan Pada Umkm Di Le Garden Palembang Indah Mall. EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah, 11(2), 1385–1396. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/4028%0Ahttps://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/download/4028/3542>

Scupola, A. (2009). SMEs' e-commerce adoption: Perspectives from Denmark and Australia. Journal of Enterprise Information Management, 22(1–2), 152–166. <https://doi.org/10.1108/17410390910932803>

Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). Qris Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan Qris. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, October, 921. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i10.p01>

Sutan Efendi, P. (2022). Peluang dan Tantangan Fintech Syariah dalam Mendorong Perekonomian UMKM Masyarakat Kediri. COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development, 2(5), 373–382. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i5.319>

Wardhana, A., Pradana, M., Kartawinata, B. R., & Akbar, A. (n.d.). Financial Technology Indonesia Perspective (Issue september 2016).

Wati, L. N., Isprihayadi, H., Nisa, K., Lutfi, M., & Suprpta, I. (2020). Financial Technology and Financial Inclusion on MSME: Mixed-Method Research Approach. Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 7(2), 232–236. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.9583>

Yunita Leatemia, S., Febiengry Sitanala, T., Anita Batkunde, A., & Christi Gainau, P. (2023). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Investasi Dan Syariah (EKUITAS), 5(1), 280. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i1.3778>